

PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL DENGAN MENGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA GUARDIAN FAMILY HOTEL SORONG

DETERMINING THE COST OF HOTEL ROOMS USING THE ACTIVITY BASED COSTING METHOD AT GUARDIAN FAMILY HOTEL SORONG

Maria Jolanda Horet Kung¹, Jemmy Poandy², Dina Palijama³

ABSTRACT

Methods of Activity Based Costing System is a method to apply the concept of cost accounting to determine the price more accurately. This paper aims to determine differences in calculating the cost of a hotel room using simple method and using Activity Based Costing System. Guardian Family Hotel calculate the cost of the hotel rooms using simple method. Therefore, the author calculated the cost of the room by using Activity Based Costing System that gives a more accurate price

Keywords : Method Activity Based Costing System

¹Politeknik Saint Paul Sorong, Jl.
R. A. Kartini No. 1, Sorong,
Indonesia
mariajolandahoretkung@gmail.com

²Politeknik Saint Paul Sorong, Jl.
R. A. Kartini No. 1, Sorong,
Indonesia
jpoandy@yahoo.co.id

³Politeknik Saint Paul Sorong, Jl.
R. A. Kartini No. 1, Sorong,
Indonesia
palijamadina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu sarana yang dikelola secara komersial yang disediakan bagi para tamu untuk memperoleh pelayanan. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan hotel di Kota Sorong. Seiring dengan bertambahnya jumlah hotel di Kota Sorong, maka akan muncul persaingan antara hotel yang satu dengan yang lain. Dengan adanya persaingan tersebut, maka pihak manajemen harus menentukan kebijakan yang tepat dalam usaha menarik konsumen dan menjaga kelangsungan hidup hotel.

Harga pokok mempunyai peranan yang penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan cara menangani harga pokok produksi.

Guardian Family Hotel merupakan hotel yang berada di Kota Sorong. Letaknya sangat strategis langsung berhadapan di depan Bandara DEO Sorong. Dalam menentukan harga pokok kamar, hotel ini menggunakan perhitungan sederhana. Karena metode Activity Based Costing diyakinkan dapat memberikan informasi biaya yang jelas dan akurat serta dapat menekankan biaya-biaya yang terjadi, maka pihak hotel diharapkan dapat mencoba menerapkan metode tersebut, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk penentuan harga pokok kamar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Mursyidi^[1] mengartikan “biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Klasifikasi biaya sebagai dasar penetapan harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen^[2], dikelompokkan dalam dua kategorial, antara lain: Biaya produksi (*Manufacturing Cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead, biaya non-produksi (*Non-manufacturing cost*). Selain itu, berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibayai dapat diklasifikasikan, yakni, biaya Langsung dan biaya tidak langsung

Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen^[2] harga pokok produksi adalah “harga pokok produksi yang mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain”. Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi adalah, pengendalian biaya, penetapan harga jual, perencanaan dan pengukuran prestasi dan penilaian persediaan. Selain tujuan – tujuan tersebut ada beberapa lagi tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu :

- Alat perencanaan laba sehingga dapat diketahui berapa laba yang akan diperoleh dan pada tingkat harga berapa dan unit berapa tercapai break event point atau titik pulang pokok.
- Membantu manajemen untuk mengambil keputusan khusus seperti keadaan pasar, pengadaan pesanan atau perluasan produk.
- Sebagai evaluasi hasil kerja.

Activity Based Costing System

Menurut Mulyadi^[3] “*Activity Based Costing* adalah metode penentuan harga pokok yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Menurut Hansen dan Mowen^[2] mendefinisikan “*Activity Based Costing* sebagai suatu sistem perhitungan biaya yang awalnya menelusuri biaya ke aktivitas kemudian biaya ke produk.

Sistem *Activity Based Costing* timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Hal ini didorong oleh:

- Persaingan global yang tajam yang memaksa perusahaan untuk *cost effective*.
- Advanced manufacturing technology yang menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam *product cost* menjadi lebih tinggi dari *primary cost*.
- Adanya strategi perusahaan yang menerapkan *market driven strategy*

Penggunaan sistem *Activity Based Costing* mempunyai manfaat tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan yaitu:

- Suatu pengkajian sistem biaya *Activity Based Costing* dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif.
- Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- Sistem biaya *Activity Based Costing* dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*), disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat.
- Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*), melalui analisa aktivitas, sistem *Activity Based Costing* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien.

- Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*break even*) atas produk yang bervolume rendah.

Menurut Mulyadi^[4] menyebutkan ada dua asumsi penting yang mendasari *Activity Based Costing*, yaitu:

1. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya.
2. Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas (*product and customers create the demand for activities*).

Syarat Penerapan *Activity Based Costing System*

Menurut Supriyono^[5] ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang akan menerapkan *Activity Based Costing*, yaitu:

1. Biaya-biaya berdasar non-unit harus merupakan persentase yang signifikan dari biaya tenaga kerja langsung. Jika biaya-biaya ini jumlahnya kecil, maka sama sekali tidak ada masalah dalam pengalokasiannya pada tiap produk. Contohnya biaya yang tidak termasuk dalam suatu unit yang akan dihasilkan ialah biaya penyusutan memiliki jumlah lebih kecil dibandingkan biaya unit yakni biaya tenaga kerja langsung maka tidak ada pengaruh dalam proses pengalokasiannya ke tiap produk.
2. Rasio-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berdasar unit dan aktivitas yang non-unit harus berbeda. Jika berbagai produk menggunakan semua aktivitas overhead dengan rasio kira-kira sama, maka tidak ada masalah jika *cost driver* berdasar unit digunakan mengalokasikan semua biaya overhead pada setiap produk. Jika berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem tradisional atau *Activity Based Costing* membebankan overhead pabrik dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produknya homogen dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

Keuntungan dan Kelemahan Penggunaan *Activity Based Costing*

Penerapan *Activity Based Costing* memberikan beberapa keuntungan, yakni:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan
2. Perbaiki secara terus menerus untuk mengurangi biaya overhead
3. Memberikan kemudahan untuk menentukan biaya yang relevan.

Disamping memiliki keuntungan, *Activity Based Costing* juga memiliki kelemahan atau kekurangan, antara lain:

1. *Activity Based Costing* akan lebih mahal untuk diimplementasikan dan dikembangkan karena data yang berhubungan dengan berbagai aktivitas harus dikumpul, diperiksa, dan dimasukkan ke dalam sistem secara berkala, sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengimplementasikannya secara total.
2. *Activity Based Costing* mengubah aturan main dalam perusahaan.
3. Data *Activity Based Costing* dapat dengan mudah disalahartikan dan harus digunakan dengan hati-hati ketika mengambil keputusan.

Cost Pool dalam *Activity Based Costing System*

Menurut Mulyadi^[4] “*Cost pool* adalah kelompok biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang bersama dengan satu dasar pembebanan (*Cost Driver*)”.

Cost Driver dalam *Activity Based Costing System*

Menurut Mulyadi^[4] “*Cost driver* atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing System* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.

Adapun jenis-jenis *Cost Driver*, yaitu:

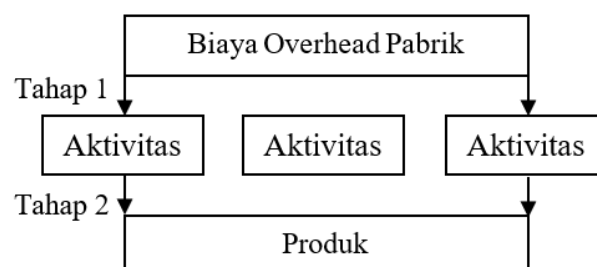
1. *Driver Sumber Daya (resources driver)*, merupakan ukuran kuantitas sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas.
2. *Driver Kuantitas (Activity Driver)*, merupakan ukuran frekuensi dan intensitas permintaan terhadap suatu aktivitas terhadap objek biaya.

Pembebanan Biaya Overhead Pada Activity Based Costing

Menurut Mulyadi^[4] terdapat dua tahapan pembebanan biaya overhead dengan metode *Activity Based Costing* yaitu:

1. Biaya overhead dibebankan pada aktivitas-aktivitas. Dalam tahapan ini ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:
 - Mengidentifikasi aktivitas
 - Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas
 - Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu
 - Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan
 - Menghitung tarif per kelompok aktivitas (*homogeneity cost pool rate*)
2. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Setelah tarif per kelompok aktivitas diketahui maka dapat dilakukan perhitungan biaya overhead yang dibebankan pada produk adalah sebagai berikut: $\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Jumlah konsumsi tiap produk}$. Jika dibuat dalam suatu bagan maka pembebanan biaya overhead dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:



Sumber : Mulyadi, 2003

Gambar 2 Pembebanan Biaya Overhead dengan Metode *Activity Based Costing*

Penerapan Activity Based Costing System pada Perusahaan Jasa

Departemen jasa menurut Mulyadi^[4] adalah “semua yang meliputi departemen-departemen yang tidak langsung berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi. Departemen jasa berfungsi sebagai penyedia jasa atau membantu penyediaan aktivitas-aktivitas yang diperlukandalam operasi organisasi”. Penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini disebabkan oleh karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa antara lain:

1. Output seringkali sulit didefinisi.
2. Pengendalian aktivitas pada permintaan jasa kurang dapat didefinisi.
3. Biaya mewakili proporsi yang lebih tinggi dari total biaya pada seluruh kapasitas yang ada dan sulit untuk menghubungkan antara output dengan aktivitasnya..

Prinsip utama penerapan *Activity Based Costing* pada departemen jasa maupun untuk perusahaan jasa tidak berbeda, sama-sama menghasilkan produk yang sulit untuk diidentifikasi. Jadi diperlukan pemahaman untuk mendefinisikan aktivitas-aktivitas yang terjadi dan menggolongkan dengan aktivitas yang sejenis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Guardian Family Hotel yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat Km. 7,5 Sorong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan studi kepustakaan. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung dengan metode sederhana dan menggunakan metode *Activity-Based Costing System*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Kamar Guardian Family Hotel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Guardian Family Hotel, diperoleh keterangan bahwa dalam menentukan harga pokok kamar di Guardian Family Hotel yang masih menggunakan metode sederhana yang hanya menghitung biaya langsung tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Guardian Family Hotel menyediakan tiga jenis kamar yakni: *Superior room*, yang berjumlah 11 kamar dengan luas sebesar 10 m²/kamar; *Deluxe room*, yang berjumlah 8 kamar dengan luas sebesar 16 m²/kamar; *Junior Suite room*, yang berjumlah 4 kamar dengan luas sebesar 25 m²/kamar. Adapun harga kamar yang ditetapkan oleh pihak manajemen hotel adalah: untuk *Superior Room* Rp. 300.000,00 untuk *Deluxe Room* Rp. 400.000,00 dan untuk *Junior Suite* Rp. 650.000,00.

Untuk menghitung harga kamar, pihak manajemen hotel harus mengetahui jumlah kamar tersedia untuk dijual dan jumlah hari tamu menginap pada setiap jenis kamar selama tahun 2014 pada Guardian Family Hotel. Selain itu, data pendukung lainnya dalam menghitung harga pokok kamar yaitu jumlah tamu perhari yang menginap pada Guardian Family Hotel pada tahun 2014. Berikut adalah perhitungan harga pokok produk / jasa pada Guardian Family Hotel, dapat kita lihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Harga Pokok Produk / Jasa Guardian Family Hotel Tahun 2014

Elemen Biaya	Superior	Deluxe	Jr. Suite
Biaya Langsung	67.077.410,00	56.552.455,00	29.795.135,00
Biaya Operasional			
43,72% x 622.142.218,00	272.000.577,70		
36,86% x 622.142.218,00		229.321.621,55	
19,42% x 622.142.218,00			120.820.018,73
HPP	339.077.987,70	285.874.076,55	150.615.153,73
Jumlah Kamar Terjual	1.266	854	346
Harga Pokok Kamar	267.834,11	334.747,16	435.303,91

Sumber: Guardian Family Hotel

Penentuan Harga Pokok Kamar dengan Metode *Activity Based Costing System*

1. Mengidentifikasi aktivitas

Tabel 2. Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas Penginapan	Unit Level
2	Aktivitas Laundry	Unit Level
3	Aktivitas Pemberian Makan Pagi	Unit Level
4	Aktivitas Listrik	Facility Level

5	Aktivitas Air	Facility Level
6	Aktivitas Penyusutan	Facility Level
7	Aktivitas Pemasaran	Facility Level
8	Aktivitas Penggajian	Facility Level
9	Aktivitas Pemeliharaan	Facility Level

Sumber: Hasil Olah Data

2. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Pada tahap ini dilakukan penentuan *cost driver* yang dirasa paling cocok untuk masing-masing jenis aktivitas agar biaya yang dialokasikan ke masing-masing jenis kamar mencerminkan biaya yang sebenarnya terserap oleh kamar tersebut. Aktivitas yang terjadi antara lain:

- Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- Aktivitas Laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- Aktivitas Pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tariff *full breakfast* buffet sebesar Rp.35.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tetapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
- Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual, karena air akan digunakan pada kamar pada saat kamar terjual.
- Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi fasilitas hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
- Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

3. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu

Aktivitas yang memiliki *cost driver* yang sama dikelompokkan menjadi satu dalam sebuah kelompok biaya yang disebut dengan *cost pool*.

4. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan

Pada tahap ini terjadi penjumlahan masing-masing biaya aktivitas berdasarkan *cost pool* aktivitas tersebut. Biaya dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Pihak manajemen Guardian Family Hotel memberikan kebijakan bahwa untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100% ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 65% dan sisanya 35% dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

Berikut adalah perhitungan dari *cost pool* I hingga *cost pool* V dapat kita lihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3. Cost Pool I

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penginapan:	
Guest Supplies	3.543.450,00
Room Amenities	20.563.000,00
Cleaning Supplies	6.850.000,00
Aktivitas Laundry:	
Laundry Linen	3.350.000,00
Aktivitas Listrik:	
Listrik (104.483.302,00 x 65%)	67.914.146,30
Bahan Bakar Generator (5.230.000,00 x 65%)	3.399.500,00
Aktivitas Air:	
Air (13.701.655,00 x 65%)	8.906.075,75
Total	114.526.172,05

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 4. Cost Pool II

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas pemberian makan pagi:	
Full breakfast buffet (35.000,00 x 4.460 orang)	156.100.000,00
Total	156.100.000,00

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 5. Cost Pool III

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Pemasaran :	
Advertising dan promotion (1.503.000,00 x 65%)	976.950,00
Total	976.950,00

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 6. Cost Pool IV

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penyusutan:	
Penyusutan fasilitas hotel (7.846.704,00 x 65%)	5.100.357,60
Aktivitas Pemeliharaan:	
Bulb & lamps (2.677.000,00 x 65%)	1.740.050,00
Pemeliharaan kendaraan (6.884.205,00 x 65%)	4.474.733,25
Pemeliharaan AC (2.500.000,00 x 65%)	1.625.000,00
Perbaikan dan pemeliharaan (4.500.000,00 x 65%)	2.925.000,00
Total	15.865.140,85

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 7. Cost Pool V

Aktivitas	Biaya (Rp)
Aktivitas Penggajian:	

Gaji Karyawan (67.000.000,00 x 65%) + (86.400.000,00 x 65%) + (46.640.000,00 x 65%) + (69.960.000,00 x 65%) + (58.000.000,00 x 65%)	213.200.000,00
Makan Karyawan (10.950.000,00 x 65%) + (21.900.000,00 x 65%) + (10.950.000,00 x 65%) + (16.425.000,00 x 65%) + (10.950.000,00 x 65%)	46.263.750,00
Seragam karyawan (200.000,00 x 65%) + (1.400.000,00 x 65%) + (240.000,00 x 65%) + (750.000,00 x 65%) + (240.000,00 x 65%)	1.839.500,00
Total	261.302.250,00

Sumber : Hasil Olah Data

5. Menghitung tarif per kelompok aktivitas

Setelah mengetahui besar biaya per *cost pool*, langkah selanjutnya adalah menghitung tarif per kelompok biaya (*cost pool*) aktivitas. Total biaya yang terbentuk pada masing-masing *cost pool* dibagi dengan jumlah *cost driver* yang dimilikinya. Tahap ini berfungsi untuk mengetahui biaya sebenarnya yang terserap oleh satuan *cost driver* yang mendasari alokasi biaya aktivitas yang terjadi. Tabel 8 berikut akan menunjukkan tarif per *cost pool* yang terbentuk pada Guardian Family Hotel.

Tabel 8. Tarif Cost Pool

Cost Pool	Total Cost Pool (Rp) (1)	Cost Driver (2)	Tarif Cost Pool (Rp) (1):(2)
Cost Pool I	114.526.172,05	2.466	46.442,08
Cost Pool II	156.100.000,00	4.460	35.000
Cost Pool III	976.950,00	8.395	116,37
Cost Pool IV	15.865.140,85	338	46.938,29
Cost Pool V	261.302.250,00	44.928	5.816,02

Sumber : Hasil Olah Data

Tahap terakhir dalam perancangan sistem *Activity Based Costing* adalah menentukan harga pokok kamar hotel Guardian Family. Tabel 9 hingga tabel 11 berikut akan menunjukkan harga pokok kamar yang baru untuk masing-masing jenis kamar yang ada pada Guardian Family Hotel.

Tabel 9. Harga Pokok Kamar Superior

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1.	Cost Pool I	46.442,08	1.266	58.795.673,28
2.	Cost Pool II	35.000,00	2.250	78.750.000,00
3.	Cost Pool III	116,37	4.015	467.225,55
4.	Cost pool IV	46.938,29	110	5.163.211,90
5.	Cost Pool V	5.816,02	23.065	134.146.501,30
Total Biaya Tidak Langsung				277.322.612,03
Total Biaya Langsung				73.644.000,00
Total Biaya Untuk Kamar Superior				350.966.612,03
Jumlah Kamar Terjual				1.266
Harga Pokok Kamar Superior				277.224,81

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 10. Harga Pokok Kamar Deluxe

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1.	Cost Pool I	46.442,08	854	39.661.536,32
2.	Cost Pool II	35.000,00	1.650	57.750.000,00
3.	Cost Pool III	116,37	2.920	339.800,40
4.	Cost pool IV	46.938,29	128	6.008.101,12
5.	Cost Pool V	5.816,02	15.559	90.491.455,18
Total Biaya Tidak Langsung				194.250.893,02
Total Biaya Langsung				53.698.750,00
Total Biaya Untuk Kamar <i>Deluxe</i>				247.949.643,02
Jumlah Kamar Terjual				854
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i>				290.339,16

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 11. Harga Pokok Kamar Jr. Suite

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1.	Cost Pool I	46.442,08	346	16.068.959,68
2.	Cost Pool II	35.000,00	560	19.600.000,00
3.	Cost Pool III	116,37	1.460	169.900,20
4.	Cost pool IV	46.938,29	100	4.693.829,00
5.	Cost Pool V	5.816,02	6.304	36.664.190,08
Total Biaya Tidak Langsung				77.196.878,96
Total Biaya Langsung				26.082.250,00
Total Biaya Untuk Kamar <i>Jr. Suite</i>				103.279.128,96
Jumlah Kamar Terjual				346
Harga Pokok Kamar <i>Jr. Suite</i>				298.494,59

Sumber : Hasil Olah Data

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk/Jasa antara Sistem Sederhana dengan Activity Based Costing System

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Guardian Family Hotel terlihat adanya perbedaan dengan hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.23 dibawah ini:

Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Kamar Sistem Sederhana dan *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar		Selisih
	Sistem Sederhana	Sistem <i>Activity Based Costing</i>	
Superior	267.834,11	277.224,81	-9.390,70
Deluxe	334.747,16	290.339,16	44.408,00
Jr. Suite	435.303,91	298.494,59	136.809,32

Sumber : Hasil Olah Data

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar Superior sebesar Rp. 277.224,81. Untuk kamar Deluxe sebesar Rp. 290.339,16. Dan untuk kamar Jr. Suite sebesar Rp.298.494,59. Dari hasil yang diperoleh dapat dibanding dengan harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Perhitungan harga pokok dengan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil dari perhitungan harga pokok yang telah ditentukan.

Hal ini terjadi karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Sedangkan metode *Activity Based Costing*, biaya overhead masing-masing produk dibebankan pada banyaknya *cost driver* sesuai dengan aktivitas yang terjadi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang digunakan.
2. Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi dengan menentukan level aktivitasnya, mengidentifikasi cost driver kemudian membebankan biaya overhead.
3. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu: untuk kamar Superior sebesar Rp.277.224,81. Untuk kamar Deluxe sebesar Rp. 290.339,16. Dan untuk kamar Jr. Suite sebesar Rp.298.494,59. Terdapat selisih harga yang lebih kecil dari penerapan harga yang telah ditentukan oleh manajemen hotel dengan hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing*, yaitu untuk kamar Superior lebih besar Rp. 9.390,70 dan untuk kamar Deluxe lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok yang ditentukan pihak hotel dengan selisih sebesar Rp. 44.408,00 . Sedangkan untuk kamar Jr. Suite seperti kamar Deluxe lebih kecil dengan selisih sebesar Rp.136.809,32.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- [2] Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, buku 1, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [3] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Bpee, 1983.
- [4] Mulyadi, *Activity Based Costing System*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2003.
- [5] Supriono, R.A, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- [6] POANDY, J. (2017). Analisis penerapan activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar pada The Belagri Hotel and Convention Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 1(1), 16-25.